

Dzulhijjah-Muharram 1444 H
ISSN 0854-2961

Edisi
Juli 2023 **424**

BONUS
POSTER
★
DINDING

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



Musim Nikah di Bulan Dzulhijjah

Halal Haram
Begini Nasib Kebijakan
Jaminan Produk Halal

Tebar Rahmat
Perjuangan Dion,
Wujudkan Asa

Konsultasi Kesehatan
Mengapa Balita
Suka Memukul?

• Sarung Tenun | Baju Muslim | Songkok •



INSPIRING THE WORLD



INFINITY

KEMBANG

NEW
VARIANT



www.sarungatlas.co.id

[f](#) [i](#) [t](#) [y](#) [w](#) [h](#) @sarungatlas.official

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

PEMBINA

Ketua: Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA.

Anggota:

Fauzie Salim Martak

Ir. Abdulkadir Baraja

M. Cholid Baktrir

Muhammad Jazir

Aun Bin Abdullah Baroh

Drs. H. Dasuki, M.M

PENGURUS

Ketua : H. Shakib Abdullah

Wakil Ketua : Deki Zulkarnain

Sekretaris : Jauhari Sani

Wakil Sekretaris : Mokhammad Fandi Bakhtiar

Bendahara : Enik Cahyani

Wakil Bendahara : Mohamad Machsun

PENGAWAS

Ketua: Drs. Sugeng Praptoyo, Ak, SH, MH, MM.

Anggota:

Drs. H. Muhammad Taufiq AB.

Ir. Abdul Gaffar AS.

Bambang Hermanto, SH.

dr. Abdul Gofir, Sp.S(K), M.Sc.

Akta Notaris Pendirian YDSF

Abdurrazaq Ashible, SH No. 31 tanggal 14 April 1987

Diperbaruhi Akta Notaris Atika Ashible, SH Nomor 7 Tanggal 27 Januari 2023

Penguakuan LAZ

Menteri Agama Republik Indonesia No. B. IV/02/HK.03/6276/1989

Diperbaruhi Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 12/2022

Penguakuan Nazhir Wakaf

Nomor 3.3.00278 oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) pada 6 April 2021

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883, 081-2222-8671, 081-5234-0071 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp. 0812 3960 8533 /0821 3273 2633 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115

Cabang Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708 | **Cabang Malang** Jl. Kahuripan 12

Malang Telp. 0813-3395-1332 0341-340327, E-mail: malang@ydsf.or.id | **Cabang Jember** Jl. Kalisat

No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540 168 /081 1350 3151, E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com |

Cabang Yogyakarta Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com | **Cabang Jakarta** Jalan Siaga

Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta, Telp. 021-794 5971/72 | **Cabang Semarang** Jl. Durian

Raya No.34, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Telp. 0821 3619 0144

| **Perwakilan Madiun** Jl. Yos Sudarso, Gang Tresno No. 2 Patihan, Mangunharjo, Kota Madiun | Telp.0812 5242 4225 | **Perwakilan Bandung** Masjid

Al Hidayah. Jl. Cikadut No.207 RT 03 / RW03 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandala Jati, Bandung, Jabar. Telp. 0821 4367 8231

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: 142 000 7706 533

CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900

Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884

Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307

Bank Mega Syariah: 1000 156 403

Bank Jatim: 0011 094 744

Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270

KEMANUSIAAN

Bank BNI: 0049 838 571

QURBAN

Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700

PENA YATIM


Bank Central Asia: 088 383 77 43

Wakaf

BSI: 9999 000 380

BPD Jatim Syariah: 6 101010 580

PERHATIAN!

Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via transfer, mohon mengirim bukti transfer & konfirmasi via  ke 0816 1544 5556.



Update Informasi



t.me/YDSFKU

Jadikan
Hidup Lebih Berkah
dengan
Rutin Bersedekah



Perahu Wakaf #1 Siap Melaut

Alhamdulillah. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Sahabat donatur YDSF, masih terasa kebahagiaan dirasakan ribuan penerima manfaat daging dari program Ekspedisi Qurban, pada pertengahan Juli ini, YDSF juga akan kembali menebar kebaikan melalui Program Perahu Wakaf untuk para nelayan di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Lamongan, Jawa Timur.

Rencananya, Perahu Wakaf jenis *Jaten* (istilah warga lokal) dengan ukuran panjang 9 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 1 meter yang diluncurkan pada 18 Juli 2023 itu dilengkapi empat mesin dan perlengkapan tangkap ikan lainnya.

Kami bersyukur, YDSF sebagai Nadhir Wakaf sejak 2021 dengan beberapa program wakaf lainnya yang sudah berjalan, terus berinovasi membuat program baru yang manfaatnya langsung dirasakan penerimanya.

Beberapa di antaranya: Kompleks Dakwah di Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta, Ponpes Tahfidz Ihyaul Qur'an Wonosalam, Jombang, serta Masjid Rest Area 725A di tol Surabaya -



Oleh: Jauhari Sani

| Direktur Pelaksana YDSF

Mojokerto. Dan, program nyata teranyar adalah wakaf produktif berupa perahu nelayan.

Insy Allah, kehadiran perahu dari para wakif (pemberi wakaf) ini akan besar sekali manfaatnya bagi para nelayan di Labuhan yang hidup "terjepit" karena sistem pinjam-meminjam dan bagi hasil yang lebih banyak merugikan nelayan.

Sebagai Nadzir, YDSF akan berupaya mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf secara produktif. Namun, jumlah harta wakaf tetap utuh dan hanya keuntungannya saja yang akan tarsalurkan untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Apalagi, umur perahu wakaf ini diperkirakan bisa mencapai 40 tahun.

Kami yakin, dengan beragam inovasi program wakaf ini akan semakin membuat banyak wakif turut berpartisipasi. Sehingga, makin banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya. Selamat melaut Perahu Wakaf #1. ***

Musim Nikah di Bulan Dzulhijjah

- 08 Menikah di Bulan Dzulhijjah
- 10 Menikahlah untuk Menyempurnakan Ibadah
- 12 Selalu Hadirkan Allah dalam Keluarga

- 05 SELASAR
- 07 DOA
- 18 TAPAK TILAS
- 20 HALAL HARAM
- 24 KONSULTASI AGAMA
- 26 KONSULTASI KESEHATAN
- 28 BIJJA
- 30 RAGAM PENYALURAN
- 37 BRANKAS
- 38 KOMIK
- 39 ADOCIL
- 40 TAKZIAH
- 41 POJOK

16 Tebar Rahmat

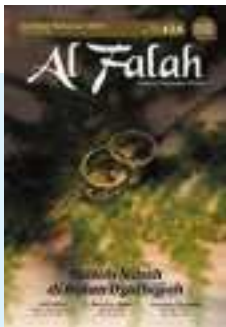


Perjuangan Dion, Wujudkan Asa

Edisi 424 | Juli 2023 | Dzulhijjah - Muharram 1444H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **H. SHAKIB ABDULLAH** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Ayu Siti, Elan Figur, Mahsun** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote, Aditya** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Falentin, Galih, Ismail, Samlawi, Subagio, Yulia Arisandi** | Distribusi: **Purnomo** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 | **Marketing:** WA 0813 3309 3725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com





Doa Mohon Terhindar dari Kesusahan Hati

حَسْبِيَ اللَّهُ لِدِينِي حَسْبِيَ اللَّهُ لِدُنْيَايَ حَسْبِيَ اللَّهُ
 لِمَا أَهَمَّنِي حَسْبِيَ اللَّهُ لِمَنْ بَغَا عَلَيَّ حَسْبِيَ اللَّهُ
 لِمَنْ كَادَنِي بِسُوءٍ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*Hasbiyallahu lidiini hasbiyallahu liddunya ya
 hasbiyallahu lima ahammanii hasbiyallahu liman
 bagaa 'alayya hasbiyallahu liman kaadani bi suu in
 wa laa haula wa laa quwwata illa billah.*

Artinya: "Cukuplah Allah (penolong) bagi agamaku, cukuplah Allah (penolong) bagi duniaku, cukuplah Allah (penolong) ku terhadap sesuatu yang menyusahkanku, cukuplah Allah (penolong) ku terhadap orang yang menganiayaku, cukuplah Allah (penolong) ku terhadap orang yang ingin berbuat jahat kepadaku, tak ada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah."

Menikah di Bulan Dzulhijjah

Bulan Dzulhijjah menjadi bulan yang baik karena memiliki dua keistimewaan di dalamnya. Yang pertama, bulan Dzulhijjah di mana terdapat hari Iduladha dan bulan Dzulhijjah yang termasuk bulan haram.

Allah telah menetapkan ada 12 bulan Qomariyah dalam setahun dan dalam bilangan bulan tersebut ada empat bulan yang disebut sebagai bulan haram. Yakni, Dzulqaidah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab.

Disebut bulan haram, lantaran diharamkan berbuat keji dan diharamkan melakukan perbuatan yang dilarang (diharamkan). Haram pula untuk melakukan peperangan pada bulan tersebut.

Perhatikan firman Allah Ta'ala berikut: "Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kalian menganiaya diri kalian dalam bulan yang empat itu dan perangilah kaum musyrik itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kalian semuanya; dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (QS. At-Taubah: 36)

Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al Azhim menjelaskan, Allah mengkhususkan empat bulan. Maka Allah menjadikannya haram dan mengagungkan kemuliaan-kemuliaannya, menjadikan dosa yang dilakukan pada bulan tersebut lebih besar



Sebenarnya, Islam tidak mengenal bulan baik atau tidak baik dalam urusan pernikahan. Sebab dalam ketentuan syariat yang menjadi cara terbaik adalah melakukan pernikahan secepatnya

dan begitu pula halnya dengan amal shalih dan pahalanya.

Dari sekian banyak pendapat ulama, bulan Dzulhijjah menjadi bulan yang baik karena memiliki dua keistimewaan yaitu Dzulhijjah yang masuk dalam hari Iduladha dan yang kedua adalah Dzulhijjah yang termasuk bulan haram.

Ini membuat sebelum dan sesudah lebaran haji yakni bulan Dzulqaidah, Dzulhijjah serta Muharram menjadi bulan baik. Pada bulan-bulan haram, muslim dianjurkan berlomba-lomba menggandakan amal shalih atau tindakan-tindakan kebaikan. Jadi, melangsungkan pernikahan di bulan istimewa ini pun sangat baik.

Semua Bulan Baik

Di masyarakat kita, masih ada pemahaman bahwa ketika ingin melaksanakan pernikahan sebaiknya digelar pada bulan Dzulhijjah atau yang dikenal dengan “Lebaran Haji”?

Mengapa demikian dan adakah keutamaannya?

Sebenarnya, Islam tidak mengenal bulan baik atau tidak baik dalam urusan pernikahan. Sebab dalam ketentuan syariat yang menjadi cara terbaik adalah melakukan pernikahan secepatnya. Rumah tangga sendiri juga harus dimohonkan berkah pada Allah Swt. sehingga nantinya bisa menjadi sebuah keluarga yang taqwa pada Allah dan bekerja sama untuk berbuat ketaatan.

Pada prinsipnya, tak ada larangan menikah di bulan tertentu dalam syariat Islam. Termasuk, larangan melaksanakan pernikahan di bulan Dzulhijjah. Kalau dilaksanakan di bulan Dzulhijjah adalah

baik, memang baik karena bulan tersebut termasuk salah satu dari empat bulan yang haram dalam Islam, yang memiliki banyak keistimewaan.

Namun demikian, bukan berarti di bulan-bulan lain dilarang atau tidak diperbolehkan menikah. Kita dapat melihat keterangan ini dalam riwayat tentang pernikahan Rasulullah dengan Sayyidah Aisyah. Ketika itu, orang-orang menganggap menikah di bulan Syawal makruh dan mendatangkan kesialan. Untuk menepis kepercayaan mereka, Rasulullah menikahi Sayyidah Aisyah pada bulan Syawal.

Berbagi Hak - Kewajiban

Kebaikan dan keberkahan dalam rumah tangga harus selalu diupayakan. Ikatan pernikahan harus senantiasa dijaga secara bersama-sama dan terus-menerus. Baik oleh istri dan suami. Kedua pihak sama-sama mempunyai hak, kewajiban, dan tanggung jawab sama untuk menjaganya.

Kadang, ada kalanya godaan atau masalah menghampiri. Itu bumbu dalam menjalani biduk rumah tangga. Begitu, banyak orang menyebutnya. Masalah atau konflik yang terjadi haruslah dihadapi dan diselesaikan. Bukan lantas dibiarkan yang justru bisa menjadi bom waktu di kemudian hari.

Konflik yang dibiarkan berkepanjangan tanpa dicari solusi dapat menyebabkan komunikasi menjadi buruk, bahkan dapat berujung pada perceraian. *Naudzubillah min dzalik.*

Bismillah Allah selalu menjaga kita dan keluarga kita dari berbagai ujian. Serta, menjadikan ujian tersebut sebagai penguat rasa syukur kita. *Aamiin. ****



Menikahlah untuk Menyempurnakan Ibadah



Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (QS. An-Nur: 32).

Masalah ekonomi kerap menghampiri pasangan suami istri. Ini bukan monopoli pasangan yang baru menikah. Pasangan dengan umur pernikahan panjang pun mengalaminya.

Menurut laporan Badan Statistik Indonesia, tahun 2022 saja, tingkat perceraian akibat masalah ekonomi menduduki peringkat kedua (24,75%) setelah faktor perselisihan. Surutnya ekonomi keluarga berujung perceraian.

Padahal Allah Swt. telah berfirman, untuk memberikan kecukupan dan kemampuan bagi orang yang menikah. Mengapa tidak kembali menentukan tujuan dan orientasi mengarangni pernikahan.

Menurut Ustadz Salim A. Fillah, dalam mengarangni bahtera pernikahan hal utama yang dicari adalah ibadah. Menikah sebagai ibadah dan penyempurna separuh agama. Urusan rezeki telah dijamin Allah.

“Maka seharusnya jangan meragukan apa yang telah dijamin oleh Allah,” ujar pria asal Yogyakarta tersebut.

Berkah

Pernikahan sudah semestinya dimaknai sebagai bentuk beribadah kepada Allah Swt. “Kebaikan pernikahan bukan sekadar langgeng dunia akhirat, namun juga harus ada berkah di atasnya,” tutur Ustadz Salim.

Ia menunjuk contoh kelanggengan dunia akhirat rumah tangga yang tidak mendapatkan berkah, terjadi pada era Rasulullah. Lihat kisah Abu Lahab dan Ummu Jamil yang justru dilanggengkan Allah dari dunia hingga neraka akibat kemungkarannya.

Itulah sebabnya lantunan doa yang dianjurkan bagi orang setelah menikah adalah agar dikaruniai keberkahan, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat. Keberkahan yang semestinya dicari. *“Barakallahu laka wa baraka alaika wa jama'a bainakuma fi khair.”*

Barakallahu laka: Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu. Kata para ulama, berkah dalam kalimat ini melibatkan keberkahan atas sesuatu yang membahagiakan, yang menyenangkan, dan penuh suka cita bagi sepasang suami istri.

Kebahagiaan yang didapat berupa rezeki duniawi, seperti bertambahnya pendapatan ekonomi, jenjang karir, dsb.

Jika tidak didoakan agar berkah, maka kebahagiaan yang didapat justru dapat menjadi bola api bahaya yang dapat merusak hubungan suami-istri.

“Saat masih berjuang di bawah, istri adalah orang yang paling cantik, suami juga yang paling tampan. Tapi ketika taraf ekonomi sudah meningkat, bisa jadi supir yang paling tampan, sekretaris yang paling cantik,” tutur Ustadz Salim dalam ceramahnya.

Betapa banyak orang yang bertambah gaji dan meningkatnya karir justru menjadi awal jalan perpisahan. Oleh karena itu, sebaiknya pernikahan didoakan agar menjadi sesuatu yang membawa berkah. Dengan dilimpahkan berkah, semakin bertambah tinggi kenikmatan dan kebahagiaan yang didapatkan oleh suami istri. Menjadi makin tinggi juga ketaatan keduanya kepada Allah Swt.

Wabaraka ‘alaika: Dan semoga Allah memberikan berkah atasmu. Kata ‘*alaika*’ bermakna di atas kamu. Para ulama sepakat kata ‘atas’ itu berarti ada yang jatuh. Atasmu, berarti adanya musibah yang datang kepada sepasang suami istri. Seperti kekurangan, kesempitan, kehilangan, dan berbagai macam ujian dan cobaan.

“Banyak keluarga yang mengalami musibah dan ujian yang justru dapat menjadikan semakin hancur, berpisah bertengkar dan membuka aib satu sama lain,” kata Ustadz Salim.

Semestinya berbagai ujian dan cobaan juga didoakan agar menjadi berkah. Jika didoakan menjadi berkah, maka adanya masalah niscaya dapat mempererat hubungan. Setiap masalah yang datang jika diberkahi akan senantiasa berada di jalan Allah.

Wa jama'a bainakuma fi khair: Semoga Allah menghimpun kalian berdua di dalam kebaikan. Kalimat terakhir dari doa tersebut adalah agar dikumpulkan sepasang suami istri dalam suatu majelis yang *khair*, yang baik. Senantiasa berada dalam ketaatan dunia dan ridha Allah di surga dan akhirat kelak.

Betapa indahnya pernikahan jika dilapisi dengan keberkahan dan syukur. Karena arti berkah dan syukur adalah *ziyadatin fi kulli hal*. Bertambahnya kebaikan di setiap keadaan apapun.

“Dikasih nikmat *yo* tambah *apik*, dikasih musibah *yo* tambah *apik*. Dikasih nikmat dia pandai bersyukur,” tutur ustadz bernama asli Arif Nursalim ini. Dengan bersyukur. Suami dan istri akan lebih bisa menghargai dan menerima kondisi. Dengan bersyukur pula niscaya ditambah dalam pernikahan.

Syukur dan Sabar

“Tidak ada jodoh yang sempurna, cukuplah jodoh itu tepat dan disyukuri,” nasihat dari perkataan ustadz penulis buku Lapis-Lapis Keberkahan.

Orang dijodohkan oleh Allah Swt. masing-masing tidak sempurna, hal ini agar keduanya ada untuk saling menyempurnakan. Dan betapa Allah itu punya hikmah dan rahasia agung yang tersimpan. Bisa jadi apa yang tidak disukai justru membawa diri dalam kebaikan. Maka semestinya bersyukur adalah kunci dari kenikmatan.

Kunci lain yang erat dengan kata bersyukur adalah sabar. Setiap hidup sejatinya tak terlepas dari ujian dan cobaan. Berkah itu seperti mata uang, satu sisi kepingan adalah syukur yang dapat melipatgandakan rasa nikmat, dan sisi keping lainnya adalah kesabaran dengan segala kebaikan yang ada di dalamnya.

Banyak kasus perselingkuhan tidak masuk akal. Banyak fenomena dalam perselingkuhan yang justru tidak lebih baik dari pasangan halalnya. Pertanyaannya, kenapa perselingkuhan bisa terjadi? Menurut Ustadz Salim, hal ini tidak lain lantaran terdapat masalah terpendam yang tidak terselesaikan. Keunggulan dan kelebihan sepasang suami istri jadi tertutup akibat adanya masalah. Akibatnya, setan akan membuat yang tidak halal tampak lebih baik dari pada yang halal.

Alangkah baiknya, bila memilih pasangan mesti disandarkan atas agama dan ibadah. Ridha Allah sebagai tujuan dan berkah menjadi orientasi mengarahi bahtera pernikahan. Tidak lupa syukur dan sabar hadir sebagai kuncinya. **(tim, disarikan dari berbagai sumber)**

Selalu Hadirkan Allah dalam Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nikah diartikan ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Sedangkan pernikahan, disebut sebagai hal (perbuatan) nikah; upacara nikah.

Di dalam Al-Qur'an, terdapat cukup banyak ayat membahas tentang pernikahan. Di antaranya, menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan. Laki-laki berpasangan dengan perempuan. Ini merupakan firman Allah yang juga berarti sebagai aturan dan hukum yang telah ditetapkan Sang Khalik.



Seperti dalam Surat An-Nisa ayat 1, yang artinya: *'Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.'*

Dari surat di atas, Allah menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan berpasangan untuk kemudian berkembang biak. Di situ juga diingatkan bahwa manusia diciptakan untuk bertakwa memohon kepada Allah dan saling menjaga tali kekeluargaan. Dan Allah selalu menjaga dan mengawasi semua hamba-Nya.

Begitu pun dalam Surat Al-Qiyamah ayat 39, yang artinya: *'Lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.'* Juga dalam Surat Az-Zariyat ayat 49, yang artinya: *'Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.'*

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1, disebutkan bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sedangkan dalam Pasal 2, disebutkan bahwa: (1) Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu; (2) Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernikahan begitu penting dan sakral. Melalui pernikahan, manusia bisa membentuk keluarga, yang mempunyai fungsi menata kegiatan atau aktivitas hidup manusia. Sehingga harus menaati aturan yang ditetapkan Allah dan juga hukum negara. Bila ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga merupakan pranata sosial dasar yang bersifat universal. Keluarga menjadi pusat paling penting dari pranata atau institusi lainnya.

Resep Langgeng Pernikahan

Dalam Islam, menikah mempunyai serangkaian keutamaan. Yang paling menakjubkan adalah dianggap menyempurnakan separuh agama. Saat menikah, pasangan suami istri terikat dalam sebuah perjanjian agung yang melibatkan Sang Khalik.

Seperti dalam sebuah hadits: *'Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertakwalah pada Allah pada separuh yang lainnya.'* (HR. Al Baihaqi).

Mahligai rumah tangga yang didasari dengan pernikahan yang baik, sudah sepatutnya dijaga bersama. Kelanggengan rumah tangga menjadi tanggung jawab suami dan istri.

Untuk itu, setiap pasangan hendaknya mempunyai resep menjaga kelanggengan pernikahan. Di antaranya dengan menghargai pasangan, menata hati, evaluasi diri, saling memaafkan. Selain itu, juga harus selalu bersabar dan saling mendukung pengembangan pribadi masing-masing pasangan, terutama secara spiritual.

Peningkatan kapasitas pribadi dari segi spiritual dapat mendatangkan pemahaman tentang keberkahan. Dalam rumah tangga, keberkahan mempunyai posisi sebagai penunjang yang penting. Dalam segala hal, selalu libatkanlah Allah. Saat merasa bahagia ataupun bersedih hati.

Ada kalanya, menikah menjadi tujuan bagi laki-laki ataupun perempuan yang telah mencapai usia tertentu. Dengan atau tanpa adanya persiapan matang untuk melakukannya. Padahal, menikah harus dipersiapkan dengan berhati-hati dan penuh kesungguhan. Tak bisa dianggap asal-asalan dan main-main.

Sebagian menganggap, dengan menikah pasti kehidupannya menjadi lebih bahagia dibanding sebelumnya. Padahal, dengan menikah tetap harus siap siaga menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi.

Seperti kita ketahui, tidak ada manusia yang sempurna. Namun, kita sama-sama saling berusaha memperbaiki diri serta mensyukuri karunia dari Allah. Pasangan kita adalah karunia nyata dari-Nya. Sudah selainya dihargai dan dijaga sepenuh hati. **(tim)**

Pemberitahuan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Terkait dengan beredarnya informasi yang mengatasnamakan Yayasan Al Falah dengan modus pinjaman online tanpa riba yang mencatut foto-foto yang diambil dari website Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF), dengan ini kami tegaskan bahwa apa yang dilakukan **Yayasan Al Falah tidak ada kaitannya dengan YDSF** sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional.

Untuk itu, kami himbau kepada masyarakat agar berhati-hati dengan modus penipuan tersebut serta bila sudah menjadi korban, agar segera melaporkan kepada pihak berwajib.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ttd
Manajemen YDSF

Bukti Penipuan



Perjuangan Dion, Wujudkan Asa

Jumat pagi akhir Mei lalu, tim YDSF mengunjungi Dion Yoga Pratama di daerah Waru, Sidoarjo. Dion tinggal bersama Sri Utami, neneknya, dan Rinto, pamannya di rumahnya yang sangat sederhana. Beberapa bagian rumah dimakan rayap. Lainnya lagi bolong. Saat hujan deras, banjir dan bocor menjadi bagian tak terelakkan.

Sejak kecil, Dion terbiasa dalam buaian neneknya, Sri Utami. Saat itu, Dion baru berumur 11 bulan. Pada usia itu, tentu Dion sangat memerlukan kehadiran sang ibunda, untuk membantunya dalam banyak hal. Namun, kenyataan memisahkan mereka.

Bagi seorang anak, kebahagiaan terbesar tentu saat bisa bersama orang tuanya. Bagaimana pun kondisi yang harus dijalani, kebersamaan itu tetap tak ternilai harganya. Begitu pula bagi orang tua.

Seandainya bisa, Dion akan mencegah kepergian ibunya yang saat itu berpamitan untuk menemui keluarganya di Malang dan mengambil KTP. Entah apa dan bagaimana kisah yang dialami ibunya, hingga memutuskan untuk meninggalkannya. Dion kecil tak tahu pasti.

Ketika itu, kata Nenek Sri, ayah Dion berusaha menyusul ke Malang dan mencari keberadaan Siswati, ibunda Dion. Namun, nihil. Beberapa kali upayanya tak membuahkan hasil. Keluarga dari pihak ibu juga tak tahu-menahu keberadaannya. Memang, Siswati sempat pulang, tapi hanya sebentar.

Waktu berlalu. Hari berganti pekan dan bulan. Sang ayah, kembali fokus dengan pekerjaannya di bagian pengiriman barang. Hal itu mengharuskannya pergi ke berbagai kota, terpaksa meninggalkan Dion bersama Nenek Sri. Dari upah yang didapatnya, dicukupkan untuk keperluan sehari-hari.

Namun, Allah Maha Berkehendak. Ketika usia Dion 2,5 tahun, ayahnya mengalami kecelakaan lalu lintas dan meninggal di tempat. Tulang punggung keluarga dan sandaran Dion itu telah berpulang menemui Sang Khalik. Dion kecil belum memahami sepenuhnya makna kepergian kedua orang tuanya itu.

Tak merasakan kasih sayang ibu sejak usia 11 bulan, Dion kembali harus kehilangan pelukan hangat ayahnya.

Mencari Rezeki dari Jual Kardus dan Barang Bekas

Sejak ayahnya meninggal, praktis Nenek Sri yang merawat dan mengurus Dion. Mau tak mau, wanita paruh baya itu harus putar akal untuk memenuhi segala keperluan. Belum lagi ketika Dion sudah mencapai usia sekolah. Kebutuhan makin bertambah.

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, Nenek Sri mengumpulkan satu per satu kardus dan beragam plastik bekas. Perlu waktu berhari-hari baginya mendapatkan setumpuk kardus dan plastik-plastik itu. Tak ayal, rumah mereka penuh dengan barang-barang bekas.



Lantas, bila telah cukup banyak, dijual ke tukang rombeng keliling yang melewati rumahnya. Dari penjualan itu, rupiah yang didapat tak tentu. Rata-rata Rp20 ribu sekali merombungkan.

Seberapa sering Nenek menjualnya? “Tidak tentu. Kadang sekali atau dua kali dalam sepekan, kalau sudah terkumpul,” jawab Nenek Sri dalam bahasa Jawa, saat tim YDSF menanyakannya.

Bila hanya itu, sepertinya yang didapat tak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan berbagai cobaan yang mereka alami, Allah tetap mengirimkan orang-orang baik yang hadir di hidup Nenek Sri dan Dion. Nenek Sri menuturkan, Bu RW di tempat tinggalnya, rutin memberikan bingkisan berisi beras, minyak, gula, dan mie. Selain itu, juga ada beberapa orang yang membagikan rezeki dalam berbagai nominal rupiah.

Baik Nenek Sri dan Dion selalu mensyukuri semua yang didapatkan. Berapa pun jumlahnya. Dari situ, disimpan sebagian untuk keperluan sekolah Dion. Sebagian lagi, untuk keperluan lain-lain.

Kadang kala tebersit keinginan di benak Nenek Sri untuk meminjam uang. Tapi ia juga tidak berani melakukannya. “Nanti apa yang saya pakai untuk mengembalikan,” ucap wanita kelahiran Blitar itu.

Selama hidupnya, Nenek Sri telah terbiasa menyimpan dalam-dalam keinginannya. Itu sudah puluhan tahun dilakukannya. Semua yang dimiliki selalu digunakan untuk memenuhi keperluan cucu tersayangnya. Terlebih, keperluan sekolah Dion semakin besar.

Dion bersekolah di sebuah SMK, jurusan otomotif. Tanggungan SPP dan lain-lain dirasa berat. Padahal, pihak sekolah sudah memberikan keringanan dari biaya semestinya. Setiap kali ada pemberitahuan untuk membayar iuran sekolah, Nenek Sri selalu menghadap guru dan meminta keringanan. Kabar baiknya, pihak sekolah pun mengabulkan.

Pagi itu, YDSF memberi beasiswa Pena Yatim senilai Rp2 juta untuk Dion. Nilai yang cukup berarti bagi mereka. Nenek Sri berterus terang, dana itu rencananya dikumpulkan untuk membeli motor. Bukan

motor yang bagus. Bukan yang mahal. Asalkan bisa dipakai Dion untuk ke tempat magang.

“*Sing penting saget ngglinding.* Supaya nanti kalau magang tidak sulit,” tutur Nenek Sri. Selama ini, Dion juga selalu diantar-jemput teman-temannya bila ke sekolah.

Dion akan menjalani magang sebagai bagian dari kegiatan wajib di sekolah. Tempat magang Dion berbeda dengan teman yang biasa menjemputnya.

“Dalam hati ini, hanya ingin Dion menjadi *wong genah*,” harap Nenek Sri.

Rindu Ibu

Meskipun bertumpuk tanya dalam dirinya, Dion berusaha legowo menapaki garis hidupnya. Pemuda 17 tahun itu terus-menerus membangun kepercayaan diri dan kebesaran hati. *Insya Allah* suatu hari nanti, ia mampu memahami hikmah indah yang dimaksudkan Allah dari setiap cobaan yang dialaminya.

Kini, yang bisa dilakukannya hanyalah mendoakan kedua orang tuanya. Bila bundanya masih hidup, semoga dalam keadaan baik dan sehat. “Seandainya ibu masih hidup, saya ingin bertemu,” ucap Dion penuh rasa rindu.

Dion pun ingin menyenangkan hati neneknya terkasih. Memang, untuk sekarang, yang bisa dilakukannya untuk neneknya baru membantu mencuci, menata kardus, dan mengumpulkan plastik-plastik.

Impian lain Dion, ingin lulus sekolah dan menjadi pria berhasil. Kekurangan dan keterbatasan yang selama ini dirasakan, dijakannya sebagai pemicu semangat. Ia yakin, suatu hari, Allah akan mengabulkan doanya. Memampukannya untuk menjadi orang yang baik dan berhasil. Seperti didoakan dan diharapkan Nenek Sri.

“Saya ingin punya bengkel mobil,” balas Dion, ketika tim YDSF menanyakan cita-citanya. Itu sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya di sekolah saat ini.

Bismillahirrahmaanirrahiim. Allah yang Mahabaik akan memampukan dan memudahkan Dion mewujudkan impiannya. **(tim)**



Prof. KH Abdul Kahar Mudzakkir

Kesederhanaan Tokoh Internasional, Perumus Pancasila

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Pria ini adalah salah satu perumus Pancasila dan Piagam Jakarta. Ia dikenal sederhana, santun, lembut, namun bersemangat ketika membahas persoalan agama. Namanya menjadi salah satu tokoh besar bersama Sukarno, Hatta, Subardjo, Yamin, Agus Salim, Wahid Hasyim, Abikoesno, AA Maramis menandatangani Piagam Jakarta, cikal bakal pembukaan UUD 1945 dan Pancasila.

Wafat dan dimakamkan di pemakaman keluarga, tanpa menyemat bintang jasa apapun pada tahun 1973. Baru 46 tahun kemudian, tahun 2019 ia ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional. Ia adalah Prof. Abdul Kahar Mudzakkir, Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) pertama sejak masih bernama Sekolah Tinggi Islam (STI) di Yogyakarta.

Walaupun seorang Guru Besar, ia tetaplah orang yang sederhana, bahkan bisa dibilang melarat. Sampai saat berpulang ke rahmatullah, almarhum tetap menghuni rumah tempat beliau dilahirkan, sebuah rumah yang telah berumur lebih dari 75 tahun. Ia tidak pernah memiliki kendaraan bermotor seperti lazimnya orang yang telah punya nama. Satu-satunya kendaraan bermotor miliknya hanyalah bromfiets. Dengan kendaraan itu ia pulang pergi ke Yogyakarta untuk memberikan kuliah di UII. Abdul Kahar Mudzakkir tidak pula memiliki tabungan yang ditinggalkan untuk keluarganya (Tashadi, 1986: 43).

Dalam *Prof. K.H. Abdul Kahar Mudzakkir: Riwat Hidup dan Perjuangan*, Tashadi (1986) menggambarkan sosok Abdul Kahar Mudzakkir sebagai orang yang sederhana dan mudah bergaul. Walaupun menjadi salah seorang pendiri bangsa, perumus Pancasila, ia tetap terlibat menjadi Ketua Panitia Usaha Pengakuan UII yang bertugas memperjuangkan ijazah UII kepada

Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. Hingga wafatnya, Abdul Kahar Mudzakkir tidak pernah menjadi PNS. Ia tetap seorang guru di perguruan tinggi swasta.

Sejak berkuliah di Mesir, ia telah membangun pergaulan dengan berbagai kalangan. Menteri Agama pertama Prof. Rasyidi menyebutkan bahwa Abdul Kahar Mudzakkir adalah duta Indonesia di Timur Tengah, sebelum kemerdekaan. Beliau yang berjuang memperkenalkan Indonesia, hingga kelak Mesir menjadi negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia.

Ziarah ke Pondok

Buya Hamka mengatakan, walaupun Abdul Kahar Mudzakkir seorang profesor, bertahun-tahun di kala mudanya tinggal di Mesir, bergaul sejak dari cabang atas sampai ke bawah, berkenalan dan bersahabat dengan pemuka-pemuka Islam dalam dunia internasional, namun dalam hidupnya sehari-hari ia adalah orang yang sangat sederhana.

Karena begitu bersahaja, tokoh Muhammadiyah itu tidak pernah merasa canggung tidur di sebuah langgar di suatu desa atau di suatu pondok tempat berkumpulnya para santri ataupun di hotel kelas paling bawah baik di Tokyo, Kairo, Karachi, dan Kasablanca. Salah satu kesenangannya adalah bersilaturahmi ke rumah teman-temannya serta dipegangnya suatu tradisi Islam yang nyaris dilupakan orang yaitu menjelang seorang kiai yang ternama.

Diziarahnya pondok-pondok pesantren baik di Jawa atau di Sumatra. Dia tidak membeda-bedakan pondok yang dipimpin oleh kiai yang pahamnya condong ke Muhammadiyah atau ke Nahdlatul Ulama, atau kelompok lainnya. Beberapa di antara kiai besar itu adalah sahabat



karibnya. Bersama mereka ia duduk bersila memakai sarung cara Jawa. Pada akhirnya dikatakan oleh Hamka bahwa apabila orang telah bergaul dengan Abdul Kahar Mudzakkir, yang akan lekat untuk selamanya dalam hati orang dan kesan yang sukar untuk dihapuskan ialah budi dan kelemahlembutannya (Tashadi, 1986:49).

Namun di tengah kelembutannya itu, Kiai Kahar begitu tegas ketika agama Islam dihinakan. Ia pernah menggebrak meja dalam sidang BPUPKI ketika membahas pendirian negara Indonesia, karena klausul Islam akan dihilangkan. Ia dengan tegas mengatakan kepada Sukarno agar menerima Islam atau menolaknya. Pada akhirnya, Sukarno menerima usulan Kiai Kahar untuk mempertahankan syariat Islam, walau pada akhirnya 7 kata tersebut dihilangkan pasca-kemerdekaan.

Angkat Tangan

Buya Hamka mengatakan tentang keteguhan Ustadz Kahar Muzakkir terhadap Islam. "Abdul Kahar Mudzakkir bukanlah seorang pembicara atau pengambil acara yang menonjol, baik dalam sidang-sidang khusus ataupun umum. Kalau tidak begitu penting dan merasa pembicaraan itu hanya bertele-tele, maka ia langsung menaikkan telunjuknya untuk minta diri dan pergi serta tidur seenaknya di sebalik tempat sidang; atau bahkan di tempat sidang itu juga dia tidur. Tetapi kalau pembicaraan sudah menyinggung perjuangan Islam, langkah politik yang harus ditempuh oleh Muhammadiyah, maka telunjuknya naik lagi, minta bicara, dan belum

diturunkan apabila belum dikabulkan".

Karena kepakaran dan ketokohnya di dunia Islam, ia kerap kali diundang sebagai pembicara dalam konferensi-konferensi keislaman di dunia internasional di berbagai negara. Ia juga menjadi anggota Pimpinan Mu'tamar Alam Islam yang berpusat di Karachi dan sering diundang ke konperensi-konperensi di Kairo, Lahore, hingga Aljazair.

"Dengan aktivitasnya yang terus-menerus, Prof. H.A. Kahar Mudzakkir selalu mengikuti perkembangan Islam di Indonesia dan di luar negeri. Baginya seakan-akan hidup dalam keluarga adalah nomor dua. Nomer satu adalah hidup dalam gerakan Islam. Jika kita ingin menjumpainya di rumah, sering tidak bertemu, karena sangat sering melakukan perjalanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri," tulis Tashadi dalam *Prof Abdul Kahar Mudzakkir Riwayat Hidup dan Perjuangan*.

"Kalau kita mengenangkan riwayat Ustadz Abdul Kahar Muzakkir seakan-akan kita berhadapan dengan satu lautan kenang-kenangan berkenaan dengan pribadinya, baik sebagai bapak dalam keluarga maupun sebagai pemimpin perjuangan kemerdekaan Indonesia, sebagai guru dan pendidik generasi muda di universitas yang diasuhnya selama ini dan sebagai pejuang Islam dunia internasional. Entah dengan apa yang harus kita mulai, tetapi satu ciri yang tak dapat orang lupakan sama sekali ialah sifat kejujuran, kehalusan budi, kesederhanaan dan kesetiakawanannya yang ikhlas terhadap sesama umat," tuturnya. ***



BEGINI NASIB KEBIJAKAN JAMINAN PRODUK HALAL

Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)

Amandemen Undang-Undang Jaminan Produk Halal dengan Perpu Cipta Kerja, mau diarahkan ke mana? Pertanyaan ini layak mengemuka. Mempertanyakannya cukup beralasan, bagi orang yang mencermati dinamika perkembangan kebijakan halal di Indonesia.

Mencermati arah kebijakan jaminan halal yang ditampilkan di perpu Cipta Kerja, yakni dengan adanya kebijakan sertifikat halal seumur hidup dan perluasan cakupan kebijakan *halal self declare* memang aneh. Dengan dua hal ini walapun nama yang dipakai adalah sertifikasi halal, tapi yang terjadi mengembalikan arah kebijakan mundur jauh ke belakang, seperti masa sebelum adanya sertifikat halal. Meskipun yang tercitrakan saat ini sertifikasi halal digalakkan.

Jika melihat ke belakang, SK Menkes No. 82/MENKES/SK/I/1996 yang terbit tahun 1996 sudah mengatur label halal untuk produk yang akan dijual di toko-toko pengecer. Aturan dalam SK Menkes No. 82 ini bahkan lebih maju dari kebijakan model *halal self declare* saat ini. Karena pada SK Menkes ini dipersyaratkan adanya pemeriksaan sebelum dikeluarkan ijin label halal. Namun yang saat ini berlaku, pada kebijakan *halal self declare* meskipun berupa sertifikat halal,

tapi tidak melalui proses pemeriksaan atau audit.

Sebagaimana disebutkan pada pasal 10 SK Menkes No. 82 di atas, produsen atau importir yang akan mengajukan permohonan pencantuman tulisan "Halal" wajib siap diperiksa oleh petugas yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal. Berikutnya pada pasal 11 disebutkan, hasil penilaian Tim Penilai disampaikan pada Dewan Fatwa untuk memperoleh persetujuan atau penolakan.

Bahkan jauh sebelum ada SK Menkes Nomor 82/MENKES/SK/I/1996, sudah ada keputusan bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Agama RI Nomor 427/Menkes/SKB/VIII/1985, Nomor 68 Tahun 1985 tentang Pencantuman Tulisan Halal Pada Label Makanan. Berdasarkan SKB tersebut, ijin label diberikan atas dasar keterangan sepihak dari perusahaan. Untuk memperoleh ijin label halal perusahaan mengirim informasi tentang ingredien bahan-bahan yang digunakan ke direktorat jenderal.

Bila dicermati, aturan ini mempunyai kemiripan dengan model *halal self declare* saat ini. Bedanya pada nama saja, di SKB tahun 1985 namanya ijin label halal, sedangkan pada *halal self declare*, namanya



adalah sertifikasi halal dengan pernyataan sendiri. Memang dalam kebijakan *halal self declare* ada mekanisme pendampingan. Cuma pekerjaan pendamping tidak memeriksa, hanya melakukan verifikasi data bahan-bahannya saja.

Tarik-Menarik

Perjuangan untuk melahirkan undang-undang jaminan halal sesungguhnya merupakan proses panjang, melewati tarik-menarik dan negosiasi antar kelompok-kelompok kepentingan. Ada kelompok setuju masalah halal diatur, ada yang menolak.

Diawali dari penandatanganan piagam kerja sama antara Departemen Kesehatan, Departemen Agama, dan Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 21 Juni 1996. Diikuti dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 924/MENKES/SK/VIII/1996 yang disahkan tanggal 30 Agustus 1996 sebagai perubahan atas Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 82/MENKES/SK/I/1996. Tentang Pencantuman Tulisan "Halal" Pada Label Makanan. Berdasarkan aturan ini, label halal bersifat sukarela, ijinnya dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.

Pasca-reformasi, departemen agama sempat menerbitkan aturan yang menuai kontroversi. Menteri Agama Said Agil-Munawar mengeluarkan SK Nomor 525/2001 tentang Penunjukan Peruri sebagai Pelaksana Percetakan Label halal yang kemudian diistilahkan oleh media sebagai stikerisasi halal. Aturan ini akhirnya tidak jadi diberlakukan karena tidak efektif dan berpotensi disalahgunakan, sehingga ditolak oleh berbagai pihak termasuk MUI.

Kalangan Kristen

Tahun 2005, Ditjen Bimas Islam Departemen Agama bersama dengan Badan Pembinaan Hukum Nasional-Depkumham berhasil merampungkan *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Jaminan Produk Halal*. Selanjutnya tahun 2006, pemerintah melalui Departemen Agama mengusulkan Rancangan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (RUU JPH).

Eksistensi RUU JPH yang dibahas di DPR menghadapi penolakan dari berbagai pihak. Penolakan antara lain datang dari kalangan Kristen. Alasan mereka, Indonesia bukan negara agama. Adanya aturan tentang halal dianggap diskriminatif, karena hanya diorientasikan untuk umat Islam. Argumen mereka, Indonesia dibangun atas kebersamaan melalui partisipasi semua golongan yang ada tanpa mengedepankan kelompok yang merasa dirinya mayoritas. Pernyataan seperti ini disampaikan berkali-kali oleh Pdt. Tiurlan Hutagaol anggota Fraksi Partai Damai Sejahtera dan merupakan pandangan resmi Fraksi Damai Sejahtera.

Senada itu, Persatuan Gereja Indonesia (PGI) mengeluarkan pernyataan yang meminta agar RUU JPH dihentikan pembahasannya di DPR RI karena Indonesia bukan negara agama dan Indonesia terdiri dari beragam etnis, agama. Jika RUU JPH disahkan hal ini akan bersinggungan dengan rasa keadilan dan HAM. Hukum agama harus dipisahkan dari hukum negara.

Imam Nakho'i dan Abd. Muqsih Ghozali yang kedua adalah kontributor kajian Utan Kayu yang diasuh oleh Jaringan Islam Liberal juga menyuarakan penolakan dengan alasan yang sama (Jawa Pos: 8/5/2005). Menariknya Abd. Muqsih Ghozali saat ini menjadi salah satu anggota komite fatwa halal.

Rancangan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (RUU JPH) akhirnya tidak bisa diselesaikan sampai masa jabatan DPR RI 2004-2009 berakhir. Pada periode jabatan DPR RI 2009-2014, RUU JPH kembali diusulkan atas inisiatif DPR RI sendiri. Hampir selesai masa jabatan DPR periode 2009-2014, pembahasan RUU JPH tak kunjung selesai karena alot. Tetapi di penghujung masa jabatan DPR periode ini akhirnya disahkan pula RUU JPH menjadi Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014, tepatnya tanggal 17 Oktober 2014.

Kini, nasib UU Nomor 33 tahun 2014 ini telah diamandemen dengan Perpu Cipta Kerja. Inilah dinamika membuat kebijakan jaminan halal di Indonesia. ***

**Jagalah husnudzan
kepada Allah
Bahwa setiap ujian hadir
untuk menguatkan**



    @ydsfku | www.ydsf.org | YDSF Al Falah



Menghadapi MAUNYA SUAMI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Ustadz, mohon pencerahan. Saat ini, pernikahan kami telah 5 tahun berjalan dan telah dikaruniai putra usia 3 tahun. Kami menikah setelah dikenalkan oleh teman. Setelah menikah, saya baru tahu kalau suami saya shalatnya bolong-bolong.

Selain itu juga cukup temperamental. Maunya dilayani, tapi jarang mau membantu pekerjaan rumah.

Bila sedang tak enak hati, bisa memarahi atau menegur saya dengan keras di depan orang tua dan saudara saya. Sejak menikah, kami tinggal di rumah orang tua saya, karena dulu pekerjaan suami belum stabil. Beberapa waktu terakhir, setelah kerja dengan gaji bagus, sikapnya agak berubah. Seolah selalu ada yang salah pada diri saya.

Saya selalu mendoakan ia menjadi sadar, mau shalat dan belajar agama. Tapi yang terjadi justru sebaliknya. Ketika menghadapi anak, juga tidak lembut. Saya sering merasa nelangsa.

Bahkan, ketika saya membereskan rumah, ia merasa tidak diperhatikan dan mengajak pindah mencari kos. Bila tidak mau, saya diancam diceraikan.

Saya kaget dan bingung. Apakah ancamannya itu berarti telah jatuh talak, Ustadz? Saya harus bagaimana menghadapinya? Perlukah menceritakan kepada keluarganya?

Terima kasih atas nasihat, Ustadz. Semoga Ustadz selalu bahagia dan sehat.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,

Masya Allah, itulah ujian kehidupan. Memang penyesalan itu selalu datang kemudian. Padahal untuk mencari jodoh bukan hal yang mudah. Karena menyatukan dua hati itu tidaklah mudah. Maka diperlukan mengenali watak dan wataknya terlebih dahulu.

Tidak cukup sampai di situ, harus disertai dengan istikharah. Karena hari esok adalah keghaiban, dan hanya Allah Swt. yang mengetahui dampak baik dan buruknya. Semua itu sudah terjadi, maka yang kini dihadapi dicari hikmahnya. Apakah perilaku suami ibu yang seperti itu, justru yang akan membuat ibu makin tegar? Itulah salah satu karakter manusia yang kurang dibimbing oleh agama. Jika sudah merasa kecukupan, berakibat *thaghut*. Belum mendapatkan kecukupan saja Anda sudah memahami perubahan karakternya.

Apabila ia ingin hidup mandiri, semoga suami lebih tenteram. Memang sering terjadi kasus, jika berumah tangga masih numpang pada orang tua, dampaknya serba *pakewuh*. Cobalah ikuti kehendak suami.

Ultimatum itu belum berarti perceraian. Mungkin itu semua merupakan akumulasi dari ketidaksabaran dalam menghadapi rumah tangganya.

Jangan lupa selalu berdoa, agar hati suami dipalingkan menjadi lebih ramah, lebih santun, dan penuh dengan kasih sayang. Toh, sudah dikaruniai keturunan. Ibu boleh sekadar bertanya, bagaimana caranya biar anak itu menjadi baik? Padahal, yang dituju sebenarnya adalah untuk pribadi suami.

Semoga ada perubahan yang positif, agar rumah tangga menjadi mawaddah dan rahmat, akhirnya mendatangkan sakinah. *Aamiin. Insya Allah.*



BANTUAN DARI NONMUSLIM

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Ustadz, beberapa waktu lalu, kami mendapat bantuan bahan makanan dari nonmuslim. Katanya, atas dasar kemanusiaan saja. Kami bingung. Supaya tidak menyinggung perasaan dan menjaga hubungan baik, kami menerimanya. Tapi, kami belum memanfaatkannya.

Bolehkah kami memanfaatkannya?

Atau bila tidak boleh, apakah kami harus memberikannya kepada nonmuslim lain yang juga memerlukan bantuan?

Terima kasih atas jawaban Ustadz.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,

Pada prinsipnya bantuan dari siapapun halal dinikmati. Bahkan pembayaran *jizyah* (upeti) dari nonmuslim pun dimanfaatkan oleh Rasulullah saw. Lewat Baitul Maal. Harta-harta tersebut halal digunakan umat Islam.

Karena mereka memberikan sesuatu bukan karena iman dan amal saleh. Dan tentu mereka tidak akan mendapat ganjaran pahala. Mungkin mereka hanya mendapat pujian dari sesama manusia. Itulah bedanya pemberian yang didasari iman dan amal saleh, dengan pemberian lainnya.

Maka silakan Anda menikmatinya, apalagi jika pemberian itu murni untuk kepentingan sosial. YDSF juga selalu membantu nonmuslim dalam kasus tertentu. Misalnya, bencana alam dan lainnya, tanpa memandang dia seorang muslim atau nonmuslim.

Mengapa Balita Suka Memukul?

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Dokter, saya ingin bertanya tentang anak.

Mengapa anak balita suka memukul? Saya pernah diberitahu, mereka menganggap memukul merupakan bagian dari bermain. Maka, bila kita bereaksi, maka mereka semakin senang dan melakukannya kembali di lain waktu. Benarkah itu, Dokter?

Dalam beberapa kejadian, saya menyimpulkan putra kami memukul bila keinginannya tidak dituruti atau kadang iseng saja. Kami juga masih harus menebak apa yang dimaksud ataupun apa yang diinginkannya. Di usianya yang belum genap 3 tahun, tenaga putra kami cukup besar, sehingga bekas pukulannya terasa panas dan nyut-nyutan untuk beberapa saat. Dan senangnya memukul daerah wajah, terutama daerah mata.

Apakah hal itu ada pengaruh tontonan? Ia cukup pintar dan tanggap dalam menirukan. Bahkan, sudah bisa melakukan beberapa perintah sederhana.

Kami ingin putra kami tumbuh menjadi pemuda shalih yang baik hati, penyayang, dan bertanggung jawab. Terima kasih atas penjelasan Dokter.

Apakah yang harus kami lakukan?

—

Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,

Pada usia di bawah 5 tahun, motorik anak belum sempurna. Apalagi usia 3 tahun ke bawah. Anak juga

belum bisa membedakan mana yang boleh, mana yang tidak. Pada usia 3 tahun, itu usia saat anak sangat mengeksplorasi sekelilingnya.

Kita tahu anak usia 6 bulan, secara perlahan sudah mulai ingin meraih semua barang di sekitarnya. Rasa ingin tahu anak sangat besar. Semua ingin dipegang, digigit, diremas. Pada usia 9 bulan ke atas, ia ingin melempar apalagi usia 1 tahun ke atas. Ketika anak ingin meraih barang, karena motorik halusnya belum bekerja, maka kadang terasa gerakan anak seakan kasar.

Untungnya otot bayi masih lemah sehingga gerakannya belum bisa terarah dan tidak terlalu menyakiti. Pada usia 1,5 tahun, melempar sesuatu juga belum terarah. Anak belum mampu mengatur, apakah akan mengenai





Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

seseorang atau tidak. Apakah akan mengenai bagian tubuh yang berbahaya, seperti mata orang atau tidak. Sehingga bisa terkesan, sang anak itu seperti memukul atau agresif, jika kita kurang memahami tentang perkembangan anak.

Untuk mengkondisikan situasi dan kondisi agar yang dipegang anak atau dilempar tidak membahayakan, merupakan tanggung jawab orang tua dan pengasuh anak. Misalnya selalu menyediakan barang-barang yang menjadi media untuk perkembangan anak, bagaimana menata tempat agar tidak membahayakan.

Apalagi pada usia 3 tahun, gerak anak makin banyak, tenaganya semakin besar, lari ke sana kemari, atau main bola. Segala macam dicobanya, bahkan lebih banyak lagi. Tapi ia belum tahu, mana yang boleh mana yang salah.

Dengan motorik halus yang kurang sempurna, plus tenaga yang cukup besar, plus belum tahu mana yang boleh, akan ada gerakan yang kurang terarah dan tampak sedikit kasar. Orang yang tidak mengerti, menyangka itu kesengajaan seorang anak yang dikira sudah harus mengerti.

Apalagi usia 3 tahun sampai dengan usia 6 tahun, ada ambivalensi pada anak. Misal, mau buka pintu tapi mendadak pada saat yang sama anak ingin menutup pintu. Gerakan ambivalen juga terjadi dengan kegiatan lainnya. Misal, ingin ikut ibu ke pasar, tapi tiba-tiba tidak ingin ikut. Orang yang tidak mengerti mengira anak sengaja merepotkan.

Normalnya, untuk setiap usia, tindakan anak yang terkesan kurang sopan atau berbahaya, tetap harus disampaikan, tetapi dengan persuasif sesuai usianya. Benar sekali bahwa ini memerlukan ketelatenan yang luar biasa.

Mengurus seorang anak untuk menjadi anak baik membutuhkan ketelatenan luar biasa, juga ilmu yang cukup. Jangan sampai

punya anak, tapi tidak paham ilmu cara mengasuh anak.

Jangan sampai perilaku anak yang sebenarnya normal dianggap salah, lalu dihadapi dengan cara yang salah. Misal, anak umur 2 tahun melempar ibunya. Ibunya balik melempar. Maka anak belajar hal buruk, mengira hidup itu saling lempar. Orang tua jangan memberi contoh tidak sesuai.

Jika anak mengarah ke muka, mata, lubang hidung, rambut, telinga karena menurut anak bagian-bagian tersebut punya sensasi tertentu jika diraba. Apakah dibiarkan? Tidak! Tapi arahkan untuk memegang barang lain yang mirip bentuk dan teksturnya sama, sehingga anak tetap dapat merasakan yang dia inginkan.

Bahkan anak yang baru tumbuh gigi cenderung ingin menggigit. Alihkan ke barang lain yang mirip, sehingga anak mendapatkan sensasi yang sama. Itu yang harus selalu dilakukan orang tua. Repot? Iya betul, bahkan repot sekali. Ketika punya anak, orang tua harus repot demi kebaikan anak kelak.

Sekitar 15 persen anak ada yang berlebihan agresifnya. Dalam arti sudah bersusah payah diarahkan tapi agresifnya masih berlebihan. Bisa disebabkan oleh kondisi *brain* yang membuat anak hiperaktif, impulsive, dan lebih agresif dari anak normal. Jika demikian orang tua perlu didampingi psikiater dalam mengasuh anak pada masa perkembangan. Konsultasi ke psikiater.

Sebagian anak lagi agresifnya bisa berlebihan karena orang tua dan orang sekeliling anak keliru dalam menghadapi anak. Pernah balik menjambak, pernah balik meremas dan semacam itu. Tontonan, baik secara langsung maupun lewat video *game* jelas berpengaruh.

Jika jawaban ini kurang bisa dipahami, silakan konsultasi langsung ke psikiater. Demikian semoga bermanfaat. ***



Alasan Harus Kontinu Swadidik Diri Sendiri

Mengapa para sahabat Nabi Muhammad saw. mampu tampil menjadi figur-figur hebat dengan ciri khas dan kelebihan masing-masing? Padahal guru mereka sama. Islam yang diajarkan juga satu.

Di antara salah satu rahasianya adalah karena masing-masing dari mereka mampu melakukan *tarbiyah dzatiyah* atau swadidik diri secara optimal.

Mereka berusaha membina diri sendiri hingga taraf paling ideal dan melakukan perbaikan diri secara konsisten dan kontinu. Mereka berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) hingga akhir hayatnya.

Suatu hari Umar bin Khattab akan bersedekah dengan 50 persen dari hartanya untuk jihad Tabuk pada 9 H.

Umar berkata sendiri, "Aku berpikir bahwa hari ini aku akan mengalahkan Abu Bakar (dalam sedekah). Maka aku pun berinfaq dengan setengah hartaku." Rasul pun bertanya, "Apa yang kau tinggalkan untuk keluargamu hai Umar?" Dijawab, "Masih ada, setengahnya lagi."

Lalu datanglah Abu Bakar dengan seluruh hartanya. Rasul mengajukan pertanyaan yang sama. Abu Bakar menjawab, "Aku tinggalkan mereka (dengan adanya) Allah dan Rasul."

Maka Umar berkomentar, “Aku tak akan bisa mengalahkan Abu Bakar selamanya.”

Bagaimana para sahabat bisa mencapai derajat yang begitu tinggi padahal nabi dan ajarannya pun sama? Sementara di sisi lain banyak orang yang menolak ajaran Nabi bahkan memusuhi.

Itulah hakikat *tarbiyah dzatiyah*. Swadidik diri. Mendidik diri sekuat tenaga dan segenap potensi menuju derajat taqwa. Mengapa harus melakukan *tarbiyah dzatiyah* dari hari ke hari?

1. Karena menjaga diri mesti didahulukan sebelum orang lain

Jika ada kecelakaan pesawat udara, maka tiap penumpang dianjurkan mengenakan rompi keselamatan masing-masing. Setelah itu barulah ia bisa membantu penumpang lain jika keadaan telah memungkinkan.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah. “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (QS. At-Tahrim 6).

2. Jika Anda tidak men-tarbiyah diri sendiri, maka siapa yang akan memperbaiki diri Anda?

Siapa yang membina kita ketika sudah berusia 18 tahun, 20 tahun atau bahkan 30 tahun dan seterusnya? Ayah ibu kita dan orang-orang terdekat telah meyakini bahwa kita telah dewasa dan sudah lebih tahu mana yang maslahat dan mana yang mudharat bagi diri kita.

Orang di sekitar kita pasti sibuk dengan diri mereka sendiri. Jika kita tidak mendidik diri sendiri, maka kita akan kehilangan waktu-waktu atau momen ketaatan.

Waktu terus bergulir dan ternyata kita gagal memanfaatkannya. Ibarat bermain di final Piala Dunia, waktu dari FIFA hanya 90 menit plus 2 x 15 menit, jika skor masih sama. Jika 90 menit itu telah berlalu, maka tak ada lagi pengulangan laga final. Ya hanya sekali itu.

“Ingatlah hari (ketika) Allah mengumpulkan kalian pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.” (QS. At-Taghabun 9).

3. Kelak, hari penghitungan bersifat individual

Bahkan ayah ibu tak akan bisa menolong dan bisa saling menuntut di akhirat kelak. “Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.” (QS. Abasa: 34-36).

4. Tarbiyah dzatiyah lebih mampu membuat perubahan

Setiap orang pasti punya aib serta dosa kecil ataupun besar. Dengan swadidik diri, dia harus menyembuhkan ‘penyakit’ itu sebelum makin membinasakan. Dia sendiri yang paham ‘sakit’ apa yang diidapnya. Sebelum tiba ajal, maka harus ada usaha pemulihan.

Jika makin parah, tentu akan lebih sulit disembuhkan. Karena sudah menjadi watak bahkan jadi ciri khas.

5. Ini cara pertama dan paling benar untuk perbaikan masyarakat

Jika tiap pribadi memperbaiki diri secara kontinu, maka masyarakat ini ikut menjadi baik. Jika tiap pribadi muslim gemar *up-grading* diri, *insya Allah* keluarga dan masyarakat ikut naik kelas.

Bukankah suatu masyarakat itu terdiri dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya?

Pada edisi berikutnya *insya Allah* akan diulas sarana-sarana *tarbiyah dzatiyah*. Semoga. (oki, disarikan dari buku *Tarbiyah Dzatiyah, Abdullah bin Abdul Aziz Al Aidan, An Nadwah, Jakarta, 2002*).

RAGAM PENYALURAN



Perahu Wakaf YDSF Siap Melaut

Kebahagiaan sedang dirasakan nelayan Desa Labuhan, Brondong, Lamongan saat menerima Wakaf Perahu dari YDSF. Siang hari di akhir bulan Mei, tumpah ruah remaja hingga dewasa serempak melarung perahu tersebut hingga ke dermaga.

Perahu berukuran panjang 9 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 1 meter itu merupakan bantuan wakif (pemeberi wakaf) melalui program wakaf produktif YDSF. Tujuannya, untuk membantu para nelayan memperbaiki

kondisi ekonomi karena sistem bagi hasil yang merugikan mereka. Setelah dilarungkan, perahu jenis *Jaten* senilai Rp100 juta itu dilengkapi empat mesin dan perlengkapan tangkap ikan lainnya.

Selanjutnya, bantuan perahu itu akan diserahkan pada pertengahan Juli ini. "Terima kasih atas bantuan perahu wakaf ini. Insya Allah sangat membantu kami," kata Sunjari, nelayan penerima manfaat.



Usung Semangat Intervensi Gizi, Tim Ekspedisi Qurban YDSF Fokus di Desa Pelosok

Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022, bahwa kasus stunting di Jatim masih menunjukkan angka 19,2%. Masih di bawah standar prevalensi World Health Organization (WHO) yang berada di angka 20%.

Melihat kondisi itu, tim Ekspedisi Qurban YDSF gencar melakukan survei titik

penyaluran di beberapa pelosok desa untuk membantu memperbaiki gizi masyarakat melalui asupan daging qurban.

Beberapa wilayah yang menjadi fokus tim Ekspedisi Qurban terpusat di antaranta lima daerah meliputi Jember, Bondowoso, Situbondo, Ngawi, dan Lamongan. Bahkan, ditemukan juga beberapa daerah masih belum terjangkau listrik dan akses yang sulit.

RAGAM PENYALURAN

Kaafah Halal Bihalal YDSF, Momen Sambung Silaturahmi Donatur

Tema Indahnya Silaturahmi, Menyatukan Hati dipilih dalam Kajian Aktual Al-Falah (Kaafah) Halal Bihalal YDSF. Kegiatan itu dihelat di Ruang Utama Masjid Al Falah Jalan Raya Darmo No. 137 A Surabaya. Sebagai pemateri menghadirkan Ustadz Fadlan Garamatan, Pengasuh Ponpes Al Fatih Kaafah Nusantara, Bekasi.

Dalam tausiyahnya, Ustadz Fadlan menuturkan agar silaturahmi semestinya menjadi upaya untuk membangun kepedulian. Ustadz asli Papua itu melanjutkan



bahwa dengan melatih kepedulian, maka silaturahmi dapat menjauhkan dari pandangan buruk, prasangka buruk, dan kebencian terhadap orang lain. Kegiatan yang dihadiri sekitar 550 Sahabat Donatur tersebut, juga dilangsungkan simbolisasi kerja sama kemitraan dengan Masjid Al Falah senilai Rp1,4 miliar.

YDSF dan Dispendik Kota Surabaya Kolaborasi Entas Pendidikan Siswa Kurang Mampu

Sebagai lembaga amil zakat yang *concern* menangani kualitas pendidikan di Indonesia, YDSF turut membahas situasi pendidikan terkini bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Ir. Yusuf Masruh, MM. Agenda pertemuan pada pertengahan Juni lalu ini membahas rencana dan evaluasi program pengentasan kualitas pendidikan bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah yang telah diusung bersama sejak tahun 2021.



Rencananya, fokus Dispendik Kota Surabaya adalah untuk membangun kembali mental dan karakter siswa yang sempat terhambat akibat pandemi Covid-19. Pengentasan taraf pendidikan bagi anak jalanan juga difokuskan agar dapat menempuh pendidikan Kejar Paket. Direktur Pelaksana YDSF, Jauhari Sani berkomitmen untuk siap mendukung penuh program Dispendik Kota Surabaya.

YDSF Santuni Biaya Sekolah Anak Terlantar

Melalui program Zakat untuk Mustahik, YDSF santuni Afga Onadio Ibrahim, anak piatu yang telah lama ditelantarkan sang ayah. Tinggal bersama Arifin (66), kakeknya yang sepuh sudah tidak mampu bekerja lagi.

Akibatnya, pelajar kelas 2 SD Muhammadiyah 7 Surabaya ini harus menanggung hutang biaya sekolah hingga



Rp7 juta. Untuk meringankan beban biaya sekolah, YDSF realisasikan bantuan senilai Rp1,5 juta melalui sekolahnya.

RAGAM PENYALURAN



Pastikan Hewan Qurban Terbaik, Tim Ekspedisi Qurban YDSF Survei Kandang

Dalam mempersiapkan Iduladha lalu, Tim Ekspedisi Qurban YDSF gencar melakukan survei kandang ternak di beberapa mitra, seperti Nganjuk, Kediri, dan Malang. Survei kandang dilakukan untuk mendapatkan mitra ternak terbaik agar memenuhi standar syariah dan kualitas hewan qurban bermutu.

Pemilihan kandang berstandar tinggi, ditujukan untuk menjamin kualitas perawatan, asupan makan, hingga vaksinasi hewan qurban. Kualitas pakan juga diperhatikan dan dikontrol dengan baik.

Pemberian nutrisi pada hewan diimbangi dengan asupan vitamin B kompleks dan anti kutu (parasit) diberikan secara berkala. Tak hanya itu, kandang-kandang domba dan sapi pun rutin dibersihkan.

Pada kesempatan itu, mudhahi dari Masjid An-Nur Gunung Sari Indah Surabaya memborong enam ekor sapi sekaligus. "Alhamdulillah, apa yang kami harapkan bisa ketemu di tempat ini," ujar Faruq, Takmir Masjid An-Nur.



Ratusan Anak Yatim di 5 Provinsi Terima Beasiswa Rp347 Juta

Sepanjang awal Juni hingga pertengahan bulan, YDSF menyalurkan Beasiswa Pena (Peduli Anak) Yatim secara berkala sebesar Rp347,8 juta. Beasiswa stimulus pendidikan ini dibagikan untuk 446 siswa yatim dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sebaran beasiswa di

berbagai provinsi meliputi Jatim, Jateng, Kaltim, Kalteng, dan NTT. Rinciannya, 182 siswa SD masing-masing anak mendapatkan bantuan Rp600 ribu, 127 siswa SMP mendapat Rp800 ribu, dan 137 siswa SMA menerima Rp1 juta.

RAGAM PENYALURAN



YDSF Bantu Siswa Bayar Tanggungan Biaya Sekolah

Program Zakat untuk Mustahik (ZUM) kembali direalisasikan untuk dua pelajar SMA swasta di Surabaya karena tanggungan biaya sekolah. Imbas PHK saat pandemi Covid-19 lalu, bertahun-tahun tunggakan sekolah Awaliana Ramadhani capai Rp14 juta. Orang tua yang dulunya seorang karyawan swasta, banting setir jadi ojol tak lagi mampu mencukupi kebutuhan sekolah.

Hal sama juga dialami Dina Sheylina. Orang tua pelajar kelas 12 ini wafat dengan meninggalkan banyak hutang. Untuk melanjutkan hidup dan sekolah, ia dan kakaknya kini berjualan arang. Tunggakan sekolahnya mencapai Rp11 juta. Bantuan yang diberikan pada akhir Mei lalu itu, masing-masing direalisasikan senilai Rp6 juta dan Rp4 juta.

Realisasikan Zakat untuk 4 Mustahik Gubeng Surabaya

Pertengahan Juni menjadi hari membahagiakan bagi empat mustahik di Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Surabaya. YDSF merealisasikan zakat senilai Rp3 juta bagi empat mustahik. Salah satu penerima manfaat, Sumini (64) bahkan mengalami



stroke, sehingga tidak bisa beraktivitas. Keempat mustahik itu selalu mengandalkan bantuan orang di sekelilingnya. Masing-masing penerima manfaat menerima bantuan senilai Rp750 ribu.

RAGAM PENYALURAN



Tak Sengaja Temui Anak Yatim di Gubuk Bantaran Sungai, YDSF Langsung Salurkan Beasiswa

Sepanjang perjalanan survei titik penyaluran qurban 1444 H, tim Ekspedisi Qurban YDSF Lumajang tak sengaja mendapati gubuk di bantaran sungai Dusun Kancu, Desa Kalisemut, Gucialit. Ternyata di dalam gubuk terdapat empat anak yatim bersaudara yang masih belia.

Kesempatan itu langsung direspon YDSF dengan realisasikan beasiswa berupa uang tunai senilai Rp1,5 juta. YDSF juga turut menambahkan bantuan berupa paket peralatan

sekolah *Back to School* dan sembako.

Pada kesempatan lain, YDSF juga menyalurkan Zakat untuk Mustahik (ZUM) senilai Rp7,8 juta bagi 12 penerima manfaat di dua desa di Lumajang pada akhir Mei. Dua desa tersebut adalah Desa Karangnom, Kecamatan Pasrujambe dan Desa Tempeh, Kecamatan Kunir. Zakat ini sekaligus diharapkan dapat meringankan beban keluarga dhuafa yang berpenghasilan tidak pasti.



Santunan Biaya Hidup, Beasiswa hingga Bantuan Pembangunan Masjid

Akhir Mei lalu, menjadi hari berbahagia bagi 14 anak di Sidoarjo. Beasiswa senilai Rp18 juta disalurkan untuk meringankan tunggakan biaya sekolah siswa kurang mampu. Bantuan insidental ini disalurkan secara merata dari jenjang SD, SMP, hingga SMA.

YDSF juga realisasikan bantuan

pembangunan untuk masjid dan lembaga pendidikan. Terdapat enam lembaga berhak mendapatkan bantuan material dengan total penyaluran Rp56 juta. Selain itu, dua dhuafa juga menerima biaya hidup atas nama Juwariyah (65) dan Windah Agustina (28). YDSF memberikan bantuan masing-masing Rp3 juta yang akan dipakai sebagai tambahan modal usaha.

RAGAM PENYALURAN



Pelunasan Biaya Sekolah dan Pemberdayaan Petani Gresik

Akibat terkendala biaya sekolah, Dinar Putri Wardani, siswi madrasah swasta di Gresik ini terpaksa tidak bisa mengikuti ujian kenaikan kelas. Tunggakan sebesar Rp4,8 juta dalam jangka waktu 3 tahun itu sempat memutus asa Dinar untuk melanjutkan sekolah. Ibunya yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga terpaksa menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya terlibat kasus hukum.

Alhamdulillah, pada pertengahan Juni lalu YDSF meringankan biaya sekolah siswi kelas

6 SD itu senilai Rp3 juta. Bantuan Beasiswa Pena Bangsa bagi Dinar langsung diserahkan kepada sekolahnya agar dapat kembali mengikuti ujian kenaikan kelas dan tidak lagi putus sekolah.

Pada waktu bersamaan, YDSF juga turut berdayakan 15 petani dhuafa Balongpanggung, Gresik. Bantuan berupa pinjaman modal berangsur direalisasikan senilai Rp1 sampai Rp1,5 juta tiap musim tanam. Bantuan ini nantinya diproyeksikan mencapai total Rp20,5 juta.

Bangun Jejaring Berbagai Mitra di Banyuwangi

Demi meningkatkan kerja sama dan kemanfaatan lebih besar lagi, YDSF terus berupaya menjalin kerja sama dan silaturahmi. Kepala Cabang YDSF Banyuwangi Deki Zulkarnain dan jajaran berkunjung ke beberapa instansi dan kantor di Banyuwangi. Seperti beberapa kantor perbankan dan kantor notaris.

Dari silaturahmi tersebut, diharapkan semakin banyak yang mengenal YDSF beserta program-programnya. Ke depannya, insya Allah bisa terjalin kolaborasi program.



RAGAM PENYALURAN



Gaungkan Adzan di Kaki Semeru hingga Tapaki Gunung Argopuro Tuju Titik Salur Qurban

Bantu percepat pemulihan pasca erupsi Gunung Semeru, YDSF salurkan belasan *sound system* bagi mushala dan tempat belajar Al-Quran di beberapa kampung di kaki Gunung Semeru. Sebanyak 14 perlengkapan pengeras suara ini disalurkan untuk sembilan mushala dan lima TPQ agar senantiasa menggaungkan adzan dan lantunan Qur'an.

Sementara itu, YDSF melalui program

Ekspedisi Qurban juga tapaki perkampungan pelosok di kaki Gunung Argopuro untuk memetakan titik salur qurban 1444 H. Berbagai hambatan berupa medan dan rintangan dilalui Tim Ekspedisi Qurban agar bisa menyalurkan hewan qurban di titik terbaik. Jalan berbatu dan berkelok dilalui hingga tiba di Desa Plaosan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Di daerah ini masyarakat hanya memanfaatkan 10 tenaga kincir angin untuk menghasilkan listrik.



YDSF Bantu Perbaikan 15 Masjid dan Mushala di Tanah Air

Realisasi Bantuan Fisik Masjid Tahap Kedua telah disalurkan untuk tiga masjid dan satu mushala pada pertengahan Juni lalu. Bertempat di Graha Zakat YDSF 2, bantuan fisik senilai Rp30 juta disalurkan untuk masjid di Surabaya, Jombang, dan Ngawi. Sedangkan satu mushala di Mojokerto menerima bantuan senilai Rp8 juta.

Sebelumnya, Realisasi Bantuan Fisik Masjid Tahap Pertama telah terlaksana pada bulan Mei lalu. Sepanjang tahun 2023, sebanyak 15 masjid-mushala di berbagai daerah telah terbantu dengan total nilai Rp135 juta. Bantuan ini juga untuk Masjid Jami Al-Maruf Lamahala Flores, NTT dan Masjid Jami At-Taqwa Paser, Kalimantan Timur.

PENERIMAAN

Infaq	1.485.780.659
Zakat	950.090.633
Lainnya	3.939.260
Piutang	53.954.753

JUMLAH PENERIMAAN —————→ **2.493.765.305**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	660.038.379
Program Pendidikan	296.012.930
Program Masjid	145.180.000
Program Yatim	49.355.000
Program Kemanusiaan	604.481.380
Program Layanan Zakat	1.147.015.121

Jumlah Program Pendayagunaan —————→ **2.902.082.810**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	518.492.267
Biaya Pengembangan SDM & SI	30.130.422

Jumlah Pengeluaran Lainnya —————→ **548.622.689**

JUMLAH PENGELUARAN —————→ **3.450.705.499**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank (956.940.193)

SALDO AWAL KAS DAN BANK —————→ **6.567.482.430**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK —————→ **5.610.542.237**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insha Allah pahala terus mengalir.



Menjaga Adik

KOMIK
YDSF



No. 2170

Almira Zahra Nazwa Salim

TTL: Surabaya, 13 September 2022

Alamat: Jl. Simo Sidomulyo VII, Surabaya

Nama Orang Tua: Saiful Anam & Mirzha Rosalina

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak shalihah, selalu berbakti kepada kedua orang tua. Dimudahkan dalam mendapat ilmu bermanfaat, semoga cita-cita terwujud, menjadi anak yang ceria & bahagia di dunia - akhirat. Aamiin.



No. 2171

Princes Fayyola Putri Faliha

Nama Orang Tua: Santo & Fida

TTL: Lumajang, 06 Juni 2021

Alamat: Dusun Kembang, Kecamatan Tekung, Lumajang

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalihah, berbakti kepada kedua orang tua, taat beragama, berguna bagi orang sekitar, selalu diberikan kesehatan, kesuksesan, & dilimpahkan rejekinya. Aamiin.



No. 2172

Muhammad Reyhan Nur Ferdian

Nama Orang Tua: Anisa & Subagio

TTL: Lumajang, 11 Februari 2023

Alamat: Dusun Randuagung, Desa Bodang, Kecamatan Padang, Lumajang

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalih, berbakti kepada kedua orang tua, taat beragama, berguna bagi orang sekitar, selalu diberikan kesehatan, kesuksesan, & dilimpahkan rejekinya. Aamiin.



No. 2173

Rachel Fikria Rabani

Nama Orang Tua: Anisa & Subagio

TTL: Lumajang, 04 Desember 2016

Alamat: Dusun Randuagung, Desa Bodang, Kecamatan Padang Lumajang

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang shalihah, berbakti kepada kedua orang tua, taat beragama, berguna bagi orang sekitar, selalu diberikan kesehatan, kesuksesan, & dilimpahkan rejekinya. Aamiin.



No. 2174

Dhava Fahreza Rivano

Nama Orang Tua: Sukisman & Lailatul Khoiriah

TTL: Pagaran Tapah Sumatra 25 Maret 2009

Alamat: RT. 02 RW. 14 Jogotrunan, Lumajang

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang rajin menuntut ilmu, diberkahi banyak rezeki & berbakti kepada kedua orang tua. Aamiin.



إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Dra. Ec. Gartimi

Sub koordinator Donatur YDSF (NID: 0000 033 830)

Alamat: Jl. Semampir Tengah 1, Surabaya

Lahir: 3 Februari 1967

Usia: 56 tahun

Wafat: 17 Mei 2023

Saudah

Alamat: Jl. Ngagel Mulyo 12, Surabaya

Usia: 70 tahun

Wafat: 26 Mei 2023

Heru Irianto

Suami dari Murti (NID: 0000 309 923)

Alamat: Garuda IX/24 REWWIN, Waru,

Sidoarjo

Usia: 65 tahun

Wafat : 13 Mei 2023

Suparmi

Ibunda dari Hartini (NID: 0000 079 214)

Alamat: Jl. Tambak Segaran, Surabaya

Usia: 85 tahun

Wafat: 4 April 2023

Muhammad Guntur Jalil

(Donatur YDSF/Direktur PT Rajawali Surabaya)

Alamat: Perumahan Keputih Tegal Sentosa, Surabaya

Wafat: 2 Juni 2023

Muhammad Aziz Purwanto

Putra ke-2 dari Sudaryanto & Suyati

Usia: 7 bulan

Lahir: 02 Juni 2008

Wafat: 19 Januari 2009

Ahmad Misbahul Abidin, M.Pd.I.

(Ketua Komisi Ukhuwah & Hubungan Antar Lembaga MUI Gresik)

Alamat: Desa Lowayu Kec. Dukun Kab. Gresik

Usia: 51

Wafat: 11 Juni 2023

Ali Muhtar

Donatur YDSF (NID: 0000 487 659)

Alamat: Surabaya

Usia: 42 tahun

Wafat: 6 Juni 2023

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكْرِمْ نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى النَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَّتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا وَأُنْتَنَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَآخِيهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Mencintai itu Posisi Mulia



Oleh: Zainal Arifin Emka

Ibu dan ayah baru pulang dari perjalanan safari pengantin. Sehari tiga acara, di tiga tempat berbeda, dan berjauhan.

"Barakallahu laka wa baraka 'alaika wa jama'a bainakuma fii khair," gumam ibu diiringi helaan nafas panjang.

"Doa apa itu, Mam?" tanya Putri.

"Doa untuk pasangan pengantin," sambar Irvan. "Artinya: Semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu. Dan semoga Allah memberikan berkah atasmu. Semoga Allah menghimpun kalian berdua di dalam kebaikan."

Putri mengangguk-angguk.

"Keberkahan dalam hidup berumah tangga itu pilar penopang. Karena pernikahan itu perjalanan panjang," tutur ibu.

"Maaf ya, keluar topik. Irvan pernah membaca angka perceraian meningkat, di antaranya dipicu acara reuni. Kok bisa?!?"

"Kalau rumah tangga bermasalah, hidup tanpa berkah, maka yang halal nampak buruk. Sebaliknya yang haram nampak indah," kata ibu.

"CLBK. Cinta Lama Bersemi Kembali," celetuk Putri.

"Cinta Lama Belum Kelar," timpal Irvan.

"Huss!" Suara Ibu mengeras. "Jangan bercanda dengan pernikahan. Itu sakral. Mestinya kamu berdua bermohon agar yang buruk itu tidak menimpamu, pernikahanmu kelak penuh berkah."

Irvan dan adiknya terdiam, menunduk. Kedua kakak beradik itu komat-kamit berdoa.

Irvan kemudian bercerita tentang perceraian di suatu daerah yang dipicu adanya ponsel dan acara reuni. Reuni memicu kecurigaan terhadap suami atau istri yang berujung retaknya hubungan. Tercatat sepanjang bulan Mei saja, per harinya sekitar 100 pasangan mengurus cerai.

"Sebenarnya ketika benang pengikat

kehidupan pasangan sudah mulai longgar, sudah jarang saling memperhatikan, jarang ngobrol, enggan jalan bareng, itulah saatnya mereka membangun kembali cinta. Bukan malah buru-buru berpisah!" kata ayah nimbrung.

"Mungkin karena pasangan itu sudah tidak saling mencintai," komentar Putri.

"Ya justru karena sudah tak mencintai lagi, maka cintailah pasanganmu. Bangun kembali cinta. Suami istri memang harus jatuh cinta berkali-kali. Cinta itu pekerjaan jiwa sekaligus raga. Dua-duanya harus melakukan kerja itu," kata ayah bersemangat.

"Cinta kita kepada Rasulullah Muhammad kan juga tidak datang dengan sendirinya. Kita mencintai beliau setelah mengenal kemuliaan beliau, sebagai Nabi maupun sebagai pribadi. Itu artinya cinta itu memang harus diupayakan, diperjuangkan," timpal ibu.

"Itulah pentingnya pasangan berhenti melihat kekurangan pasangannya. Setidaknya lihatlah kebaikan dan keburukan pasangan secara seimbang, adil."

"Putri pernah membaca nasihat Imam Asy Syafi'i: Mata kerelaan itu buta terhadap segala aib sebagaimana mata kebencian membuka keburukan. Begitu."

"Kata penyanyi Gombloh, kalau cinta sudah melekat, pasti ada coklat," kelakar Irvan.

"Ada definisi cinta dari seorang kiai. Cinta adalah kecenderungan hati kepada sesuatu diiringi kesediaan berkorban demi sesuatu itu," tutur ibu.

"Jadi, yang perlu dilakukan oleh pasangan suami istri yang sudah melonggar adalah menata ulang hatinya dalam mencintai. Jangan merepotkan diri dengan urusan dicintai pasangan. Karena posisi mencintai itu lebih elegan, lebih terhormat."

"Dan menjadi lebih mudah karena kendalinya ada pada orang yang mencintai. Dia tidak menunggu dicintai." ***

IKLAN BARIS GRATIS EDISI JULI 2023

KESEHATAN

***Bismillah*, obat herbal khusus tumor dan kanker.**

Paket terapi sembuh (3 botol) isi per botol 135 biji & banyak orang merasakan manfaat serta khasiat dari Pro-k. Sudah BPOM TR: 093308081.

Dengan mengkonsumsi obat ini insya Allah tidak perlu operasi juga untuk semua jenis benjolan akan mengecil & lama-lama menghilang. Obat herbal ampuh hemat & terjangkau untuk semua. Terima kasih semoga bermanfaat.

Hubungi WA 0813 3605 0563

"Terapi herbal" habbatussauda

Gratis konsultasi sampai sembuh. Hubungi WA 0888 408 7577

JASA

Les privat guru datang ke rumah (gratis biaya pendaftaran).

Lokasi Surabaya dan Sidoarjo.

PAUD/TK (baca, tulis, berhitung), SD/MI, SMP, Les mengaji (anak-anak/dewasa),
Les Bahasa Inggris

Hubungi WA 0856 4936 1261.

Iklan WiFi: Promo paket jitu 30mbps.

Biaya pemasangan hanya Rp166.500, melayani seluruh area di Jawa timur.

Hubungi 0857 8519 8001.

PROPERTI

Dijual rumah di Jl. Siwalankerto Tengah No. 11, Surabaya,

lokasi strategis dekat Frontage, bebas banjir, cepat berkembang, luas 105 M2,
Sertifikat IMB, 2 lantai, 3 kamar tidur, 3 kamar mandi, PDAM tandon bawah,
sumur, listrik 1300 W , harga 1.4 M (nego tipis).

Hubungi 0823 3491 7127 (Dekhy N.).

Dijual/dikontrakkan rumah di Jl. KH. Hamdani RT 25 RW 01, Siwalanpanji,

Buduran, Sidoarjo. Luas sesuai SHM 148 M2, PLN 1300 W.

Hubungi 0822 3057 5799 (Bu Sri).

Perahu Wakaf YDSF Siap Berdayakan Nelayan

Perahu wakaf YDSF untuk nelayan Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Lamongan telah siap melaut.

Insya Allah akan berlangsung peresmian perahu wakaf tersebut pada Selasa, 18 Juli 2023.



Rekening Donasi

BSI 9999 000 380

000000 (Kode Bank 451)

A.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Donasi

0816 1544 5556



Peduli Anak Yatim

Mari semarakkan Muharram dengan berbagi untuk para yatim.
Memuliakan mereka, bentuk taat terhadap perintah agama.

Paket Donasi per Jenjang

SD Rp50 ribu / bulan

SMP Rp75 ribu / bulan

SMA Rp100 ribu / bulan

Rekening Donasi

BCA 088 383 77 43

(Kode Bank 014)
a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Donasi

0813 3309 3725
0816 1544 5556